

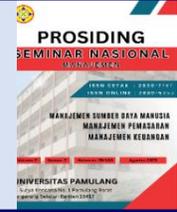


Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 2039-2049

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO ASSETS RATIO PT. BLUE BIRD TBK PERIODE 2015 -2022

Dona Palintina¹, Qibtiyah Fasa²

^{1,2} Universitas Pamulang

e-mail: fasaqibtiyah@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Assets (RoA) terhadap Debt to Assets Ratio (DAR) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 pada PT Blue Bird Tbk. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan berbagai teknik, antara lain uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian parsial terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap DAR. Secara parsial, ROA tidak berubah secara signifikan terhadap DAR, dan secara simultan CR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DAR. Berdasarkan Adjusted R Square, kontribusi CR dan ROA terhadap DAR adalah sekitar 69,0%, sedangkan sisanya sebesar 31,0% berasal dari variabel lain dalam penelitian ini.</p>
<p>Kata Kunci: Current Ratio, Return On Assets, Debt To Assets Ratio</p>	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p>
<p>Keywords: Current Ratio, Return On Assets, Debt To Assets Ratio</p>	<p><i>The purpose of the study was to understand and analyze the effect of Current Ratio (CR) and Return on Assets (RoA) on Debt to Assets Ratio (DAR) for the period 2015 to 2022 at PT Blue Bird Tbk. This quantitative research method uses various techniques, including the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination test using the SPSS version 25 application. Based on the partial research results, there is a significant negative effect on DAR. Partially, ROA does not change significantly on DAR, and simultaneously CR and ROA have no significant effect on DAR. Based on Adjusted R Square, the contribution of CR and ROA to DAR is around 69.0%, while the remaining 31.0% comes from other variables in this study.</i></p>

PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan telah menjadi alat penting bagi para pengambil keputusan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, sebagai bagian integral dari manajemen keuangan. Salah satu rasio yang paling umum digunakan adalah rasio utang terhadap aset (DAR), yang menunjukkan proporsi total aset suatu perusahaan terhadap total utangnya. DAR merupakan alat yang penting untuk menilai risiko keuangan perusahaan, dan perubahan rasio ini dapat memberikan wawasan berharga terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam konteks PT Blue Bird, sebuah perusahaan transportasi yang beroperasi di Indonesia dan telah lama menjadi pemimpin dalam industri transportasi umum, analisis nilai tukar mata uang menjadi semakin penting. Khususnya ketika menghadapi dinamika kompleks dalam ekosistem transportasi modern, pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi DAR sangat penting dalam manajemen bisnis.

Dalam hal ini, dua rasio keuangan yang mungkin sangat penting adalah rasio lancar dan laba atas aset (ROA). Rasio lancar mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan menggunakan aset jangka panjang, sedangkan ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memproduksi aset jangka panjang. Mengingat hal ini, penting untuk memahami bagaimana perubahan rasio lancar dan ROA dapat mempengaruhi DAR di PT Blue Bird.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara Current Ratio, ROA, dan DAR pada PT Blue Bird dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi dinamika penelitian. Melalui analisis yang mendetail, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan kinerja keuangan PT Blue Bird.

Tabel 1. Nilai Asset Lancar dan Hutang Lancar PT. Blue Bird Tbk Tahun 2015-2022 (Dalam Jutaan Rp)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar
2015	566.159	964.508
2016	882.304	814.103
2017	771.222	435.947
2018	1.071.773	614.987
2019	938.785	753.515
2020	1.241.604	639.864
2021	1.366.505	565.041
2022	1.379.949	908.381

Sumber: Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk.

Pada tahun 2015 hingga tahun 2022 Nilai aset PT. Blue Bird Tbk mengalami perubahan signifikan. Bermula dari 566.159 juta Rupiah pada tahun 2015, menjadi 1.379.949 juta Rupiah pada tahun 2022. Secara umum terlihat bahwa perusahaan berhasil meningkatkan aset liabilitasnya secara konsisten selama periode pengamatan. Peningkatan ini menunjukkan kemungkinan perluasan usaha, investasi pada aset produktif, atau peningkatan efisiensi operasional. Terbukti pada tahun 2017 terjadi penurunan Hutang Lancar yang signifikan yaitu sebesar Rp 814,103 juta pada tahun 2016 turun menjadi Rp 435,947 juta pada tahun 2017.

Tabel 2. Nilai Laba Bersih dan Total Aset PT. Blue Bird Tbk Tahun 2015-2022 (Dalam Jutaan Rp)

Tahun	Lab a Bersih	Total Aset
2015	828.948	7.153.055
2016	510.203	7.300.612
2017	427.495	6.516.487
2018	460.273	6.955.157
2019	315.622	7.424.304
2020	(163.183)	7.253.114
2021	8.270	6.598.137
2022	364.027	6.893.160

Sumber: Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk.

Hasil diatas menunjukkan bahwa total aset dan laba bersih dalam 8 tahun terakhir (2015 s/d 2022) pada PT. Blue Bird Tbk mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi Total Aset ada pada tahun 2019 dengan nilai 7.424.304 dan terendah pada 2017 yaitu 6.516.487. Nilai tertinggi laba bersih setelah pajak terdapat pada tahun 2015 dengan nilai 828.948 dan terendah pada tahun 2020 yaitu (163.183).

Tabel 3. Nilai Total Hutang dan Total Aset PT. Blue Bird Tbk Tahun 2015-2022 (Dalam Jutaan Rp)

Tahun	Total Hutang	Total Aset
2015	2.824.936	7.153.055
2016	2.637.932	7.300.612
2017	1.585.562	6.516.487
2018	1.689.996	6.955.157
2019	2.016.202	7.424.304
2020	2.017.591	7.253.114
2021	1.450.558	6.598.137
2022	1.542.469	6.893.160

Sumber: Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk.

Selain total aset nilai total hutang PT. Blue Bird Tbk juga berfluktuasi sepanjang waktu yang dihitung. Peningkatan terlihat pada tahun 2015 hingga 2016, diikuti penurunan pada tahun 2017 dan fluktuasi jangka panjang hingga tahun 2022. Meskipun jumlah Total Aset dan Total Hutang berfluktuasi, namun secara keseluruhan perusahaan memiliki nilai tukar yang sangat stabil pada periode 2015–2022. Penurunan total hutang yang signifikan sepanjang tahun fiskal 2017 menunjukkan kemampuan dunia usaha dalam mengelola risiko mata uang dan merestrukturisasi operasi mereka untuk meningkatkan efisiensi mata uang.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang keadaan keuangan, perubahan nilainya, dan hasil yang dicapai selama periode waktu tertentu suatu perusahaan. Menurut Raymond Budiman (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan posisi keuangan dan kondisi kerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Henry (2021) laporan keuangan adalah produk akhir dari proses pengumpulan dan analisis data transaksi bisnis, pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data aktivitas bisnis atau keuangan kepada pihak-pihak terkait.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi non-profit, atau individu. Ahli keuangan menganggap rasio keuangan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi berbagai aspek keuangan. Rasio keuangan menggambarkan hubungan antara dua atau lebih pos dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi yang berguna tentang kesehatan finansial, efisiensi operasional, dan keberlanjutan keuangan.

Menurut Kasmir (2024:104) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode.

Current Ratio (CR)

Rasio lancar, yang juga biasa disebut rasio modal kerja, mengukur kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Rasio ini menyeimbangkan keseluruhan aset jangka panjang dengan seluruh kebutuhan jangka panjang. Hal ini menggambarkan pentingnya kesehatan finansial dalam bisnis apa pun dan bagaimana bisnis tersebut dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menggunakan utang. Rasio Lancar dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Assets lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Istilah return on assets (ROA) mengacu pada rasio keuangan yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Manajemen perusahaan, analis, dan investor dapat menggunakan ROA untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA biasanya dinyatakan sebagai persentase menggunakan laba bersih perusahaan dan rata-rata asetnya. ROA yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih efisien dan produktif dalam mengelola neraca untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA yang lebih rendah menunjukkan masih ada ruang untuk perbaikan. Berikut rumus return on assets:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Debt To Assets Ratio(DAR)

Rasio utang-aset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membantu memahami bagaimana operasi suatu perusahaan dikelola oleh utang. Ini adalah salah satu dari banyak rasio leverage yang dapat digunakan untuk memahami struktur suatu organisasi. Statistik ini menunjukkan jumlah aset pemegang saham suatu perusahaan dibandingkan dengan aset pemegang sahamnya (pemberi utang). Jika kreditur atau debitur, biasanya bank, memiliki aset dominan, maka bisnis yang bersangkutan memiliki rasio leverage yang tinggi. Solvabilitas dalam bisnis mengacu pada kemampuan perusahaan untuk

menggunakan atau membayar seluruh asetnya berdasarkan jumlah karyawan aktif. Rumor yang digunakan untuk melawan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

METODE

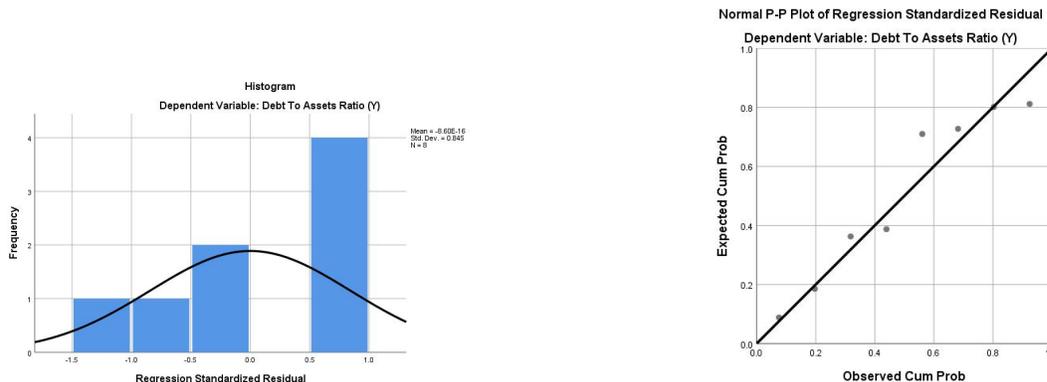
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka (Data Sekunder). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Debt To Assets Ratio (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Current Ratio (X1) dan Return On Assets (X2). Objek Penelitian adalah PT Blue Bird Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder melalui web site yang resmi digunakan. www.idx.co.id. Sampelnya adalah laporan keuangan dari perusahaan PT. Blue Bird Tbk periode 2015 – 2022 yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi. Selanjutnya untuk teknik analisis data dimana dalam penelitian menganalisis bagaimana pengaruh variabel Current rasio (CR) dan Return On Asset terhadap Debt to Assets Rasio (DAR). Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solution), dimana dilakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis koefisien determinansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (X1), dan Return on Asset (X2) sebagai variabel independen terhadap Debt To Assets Ratio (Y) sebagai variabel terikat atau dependen. Dalam uji normalitas, ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafis dan pengujian statistik. Pengujian normalitas data juga dapat disajikan dalam bentuk histogram dan plot probabilitas normal.



Sumber: Hasil Pengolahan data dari software spss 25

Gambar 2 Grafik Histogram dan P-plot

Berdasarkan histogram pada gambar di atas dapat terlihat distribusinya normal. Secara spesifik terlihat bahwa histogram tidak meluas ke kiri maupun ke kanan, hal ini menunjukkan bahwa distribusinya normal. Namun, jika ingin melihat hasil yang lebih tepat histogram dirasa kurang akurat untuk sampel yang kecil. Tak hanya melihat pada grafik histogram. Oleh karena itu, metode lain yang dapat digunakan untuk memverifikasi pengujian adalah dengan menguji plot probabilitas normal. Hasil plot probabilitas normal di atas menunjukkan bahwa garis diagonal bersesuaian dan berpotongan dengan plot titik-titik, menunjukkan bahwa model regresi mendukung asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan analisis multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat variabel bebas tinggi atau murni dalam model regresi tertentu. Faktor inflasi varians (VIF) dan koefisien toleransi dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Koefisien toleransi mengurangi variabilitas suatu variabel terikat yang kurang dipahami sehingga tidak dapat dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. Penggunaan nilai cutoff adalah untuk nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	43.776	12.950		3.380	.020		
Current Ratio (X1)	-.100	.055	-.869	-1.821	.128	.272	3.676
Return On Assets (X2)	-.087	.904	-.046	-.096	.927	.272	3.676

a. Dependent Variable: Debt To Assets Ratio (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software spss 25

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat kita dapat melihat bahwa nilai tolerance value lebih besar dari pada 0,10 yaitu senilai 0,272. lalu VIF lebih kecil daripada 10 ialah senilai 3,676 oleh karena itu kita bisa ambil disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokolerasi ini dapat dilakukan melalui uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson hitung (d) dengan nilai durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Uji autokolerasi juga dapat memakai uji Runs Test untuk pengambilan keputusan. Berikut hasil pengujian autokolerasi terhadap seluruh variabel yang digunakan.

**Tabel 5 Durbin Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.690	.566	4.26879	1.698

a. Predictors: (Constant), Return On Assets (X2), Current Ratio (X1)

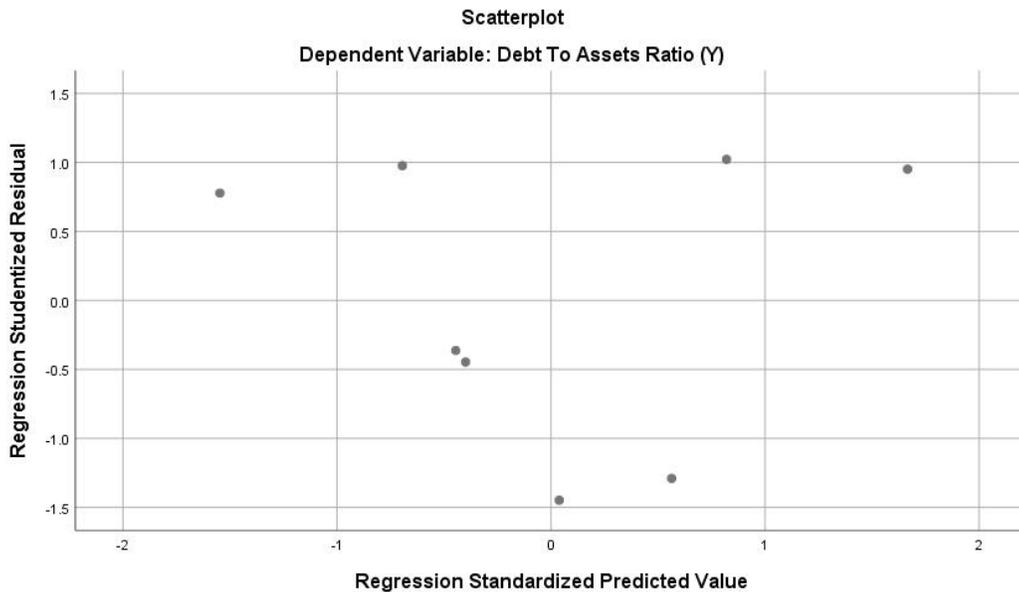
b. Dependent Variable: Debt To Assets Ratio (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software spss 25

Dilihat dari hasil uji autokorelasi pada tabel 5 diatas, Durbin Watson (dw) menunjukkan nilai yaitu 1.698 dengan sejumlah sampel $n = 8$ dengan varibel independen $2(K=2)$, dan dihasilkan Durbin Lower (dL) = 0,5591 dan Durbin Upper (du) = 1.7771 Hasilnya adalah $DL > Dw < DU$, maka tidak dapat diputuskan oleh karena itu peneliti melanjutkan dengan uji Run Test.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variabilitas dari residu pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain terjadi dalam model regresi. Jika heteroskedastisitas ini divisualisasikan dengan menggunakan scatterplot, maka dapat ditunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika plot titik-titik tersebut acak, tidak menunjukkan pola apapun, dan tidak menetap pada satu lokasi. Persamaan heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Sumber: Hasil Pengolahan data dari software spss 25

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar Scatterplot di atas maka dapat dilihat titik residual menyebar secara acak merata, tidak terjadi pengelompokan data yang signifikan, sehingga data ini telah memenuhi syarat heteroskedastisitas, yang artinya data dapat dilanjutkan dalam pengujian regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini adalah uji regresi berganda terhadap variabel debt to aset rasio, current rasio dan return on aset.

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.776	12.950		3.380	.020
Current Ratio (X1)	-.100	.055	-.869	-1.821	.128
Return On Assets (X2)	-.087	.904	-.046	-.096	.927

a. Dependent Variable: Debt To Assets Ratio (Y)

Dari tabel diatas, maka persamaan regresi berganda diperoleh koefisien konstanta sebesar 43.776 dengan current Ratio sebesar -0.100 dan Return On Asset sebesar -0.087. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = 43.776 - 0.100 CR - 0.087 ROA + e$$

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive sebesar 43.776 Artinya jika variabel independen yaitu Current Ratio dan ROA dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan, maka nilai DAR nya adalah 43.776
2. Koefisien regresi Current Ratio (X1) sebesar -0,100 menyatakan bahwa setiap penambahan current ratio satu satuan maka akan menurunkan nilai DAR sebesar 0.100
3. Koefisien regresi ROA sebesar- 0.087 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA satu satuan maka akan menurunkan nilai DAR sebesar 0,087.

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (adjusted R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini uji koefisien determinasi variabel Curent Ratio dan Return On Asset terhadap Debt To Asset Ratio menggunakan metode normal pada software SPSS 25.

**Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.831 ^a	.690	.566	4.26879	1.698
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), Return On Assets (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Debt To Assets Ratio (Y)

Sumber: Hasil pengolahan dari software SPSS 25, data olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yaitu adjusted R Square adalah sebesar 69.0%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari Debt To Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) adalah sebesar 69.0% dan sisanya 31.0% dijelaskan oleh varibel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018: 88), uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Sedangkan menurut Sushiyono (2018: 223), uji-t menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel.

Tabel 8. Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.776	12.950		3.380	.020
Current Ratio (X1)	-.100	.055	-.869	-1.821	.128
Return On Assets (X2)	-.087	.904	-.046	-.096	.927

a. Dependent Variable: Debt To Assets Ratio (Y)

Sumber: Hasil pengolahan dari software SPSS 25, data olahan

1. Hasil uji Parsial current Ratio (CR) terhadap Debt To Asset Ratio

Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan (dk) = 5 maka diperoleh T tabel sebesar 2.571 dan nilai t hitung variabel CR adalah sebesar -1.821. Nilai thitung $|1.821| < T_{tabel} 2.571$ maka dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak. Dan nilai signifikansi (Sig.) variabel CR $0,128 > 0,05$ maka variable CR berpengaruh negative signifikan terhadap DAR. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sri R. Sampurnaningsih (2022) bahwa Current Ratio berpengaruh negative signifikan terhadap Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT Blue Bird Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Hasil uji Parsial Return On Asset (ROA) terhadap Debt To Asset Ratio (DAR)

Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan (dk) = 5, maka diperoleh t tabel sebesar 2,571 dan nilai thitung variabel ROA adalah sebesar -0,096. Karena nilai t hitung $|0,096| < t_{tabel} 2,571$ maka dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, dengan nilai signifikansi (Sig.) variabel ROA $0,927 > 0,05$, artinya secara parsial ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DAR. Hasil ini

sejalan dengan penelitian Sri R. Sampurnaningsih (2022) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio pada PT. Gudang Garam Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji statistic F (Simultan)

Uji F juga dikenal sebagai uji global atau uji signifikansi gabungan. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio dan Return On Asset secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Debt to Asset Ratio. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah :

Tabel 9. Uji F Simultan
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202.705	2	101.352	5.562	.054 ^b
	Residual	91.113	5	18.223		
	Total	293.818	7			

a. Dependent Variable: Debt To Assets Ratio (Y)

b. Predictors: (Constant), Return On Assets (X2), Current Ratio (X1)

Hasil uji simultan Current Rasio (CR) dan Return on Asset (ROA) terhadap Debt to Asset Ratio (DAR) Rumus F-tabel yaitu : $df_1 = 2$, $df_2 = 5$ dan taraf signifikansi = 0,05 maka diperoleh Ftabel = 19,00. Berdasarkan tabel diatas uji simultan diatas (Anova), diketahui nilai F hitung lebih besar yaitu $5.562 > 19.00$ dan nilai signifikan lebih besar dari syarat signifikansi $0,054 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini memberikan penjelasan bahwa variabel independen Current Ratio dan Return On Asset secara simultan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yakni Debt to Asset Ratio (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Pengaruh Current Rasio dan Rasio Return On Assets terhadap Debt To Assets Ratio PT. Blue Bird Tbk periode 2015 - 2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negative signifikan terhadap DAR. Pada PT. Blue Bird Tbk periode 2015 - 2022.
2. Secara parsial variabel Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DAR. Pada PT. Blue Bird Tbk periode 2015 - 2022.
3. Secara simultan Current Rasio (CR) dan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt To Asset Ratio (DAR) pada PT. Blue Bird Tbk periode 2015-2022.\

REFERENSI

- Alfabeta. Ghazali, I.(2016). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ambarwati, A. D. S. (2010) *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha.
- Amrulloh A.Abdullah L. O.Ramdan A.Laksmiwati M. (2022) *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*
- Andrew, E. S. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Bandung.

Ariska Dela. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.

Darsono. 2010 *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting.

Dewi, I.K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah FEASIBLE*. 2(2).

Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk www.idx.co.id

Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)*. RajaGrafindo Persada.

Mujiono, H. P. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA* Volume 6, Nomor 3, Maret 2017 ISSN : 2461-0593.

Nadia Alfiani D. (2022) *JURNAL MANAJEMEN*

N.N. Luntungan, J.J. Tinangon *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol.9 No.3 Juli 2021, Hal. 1368 – 1374. Analisis Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan provitabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Tanto Intim Line

Rompas I. L. M. Rumokoy L. J. (2023) *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (2023)

Sri R. Sampurnaningsih, Juniman Gulo (2022) *Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets Terhadap Debt To Assets Ratio PT. Gudang Garam TBK Periode 2011 – 2021*.

Yusuf T, Moorcy N, Anis Nabila D. (2022) 13(2) 155-164 *Jurnal GeoEkonomi*.